

HUBUNGAN KONSELING DENGAN PENGETAHUAN TENTANG KB DAN ALAT KONTRASEPSI

Aulia Zahara^{1*}

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

*Corresponding Author : auliazahara970@gmail.com

ABSTRAK

Konseling KB merupakan percakapan tatap muka atau wawancara antara klien dengan konselor, yang diselenggarakan dengan sengaja, dengan tujuan membantu klien tersebut membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keinginannya, serta pilihannya berdasarkan informasi yang lengkap tentang alat kontrasepsi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu dengan melalui kuisioner. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu mulai dari tanggal 17 november 2021 s.d 23 November 2021. Sampel pada penelitian ini adalah orang dewasa dengan rata-rata umur 19-35 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden, dengan cara menyebarkan Google Form kepada responden. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara dengan responden yang mengisi format kuisioner. Mayoritas umur responden adalah golongan umur < 20 tahun, kemudian dari segi pendidikan, mayoritas pendidikan responden adalah mahasiswa. Dan untuk tingkat pekerjaan terbanyak adalah yang belum bekerja. Semua responden memilih tujuan penggunaan alat kontrasepsi adalah untuk mencegah kehamilan dan membatasi jumlah anak. Jumlah opsi yang paling banyak dipilih responden dari pertanyaan tentang Kontrasepsi Hormonal adalah Kontrasepsi yang berisi hormon. Pada pertanyaan mengenai Jenis Kontrasepsi Pil opsi yang paling banyak dipilih responden adalah variabel 2. Untuk pertanyaan selanjutnya mengenai Jenis Kontrasepsi Suntik menunjukkan bahwa jumlah opsi yang paling banyak dipilih responden variabel 2. Pertanyaan selanjutnya mengenai Tempat Penyuntikan Kontrasepsi Suntik. Dari 10 responden, mayoritas memilih di paha. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya tentang pengertian kontrasepsi implant Semua responden yaitu sebanyak memilih bahwa pengertian kontrasepsi implant adalah kontrasepsi berbentuk susuk.

Kata kunci : konseling , kontrasepsi hormonal, pil & KB, suntik

ABSTRACT

Birth control counseling is a face-to-face conversation or interview between the client and the counselor, which is deliberately organized, with the aim of helping the client make decisions that are in accordance with his condition and wishes, as well as his choices based on complete information about contraceptives. The sample in this study was adults with an average age of 19-35 years with a sample number of 10 respondents, by spreading Google Form to respondents. The technique in data collection is using primary data collection techniques conducted through interviews with respondents who fill out the questionnaire format. The majority of the age of respondents is the age group < 20 years, then in terms of education, the majority of education responds to 20 years, Then in terms of education, the majority of respondents' education is students. And for the most work rates are those that have not worked. All respondents chose the purpose of contraceptive use was to prevent pregnancy and limit the number of children. The number of options respondents chose the most from questions about Hormonal Contraception was hormone-containing contraception. In the question regarding The Type of Contraception Pill the most selected option respondents chose was variable 2. For further questioning, the type of injectable contraception showed that the number of options that the most selected respondents varied 2. The next question is about the Place of Injectable Contraceptives. Of the 10 respondents, the majority voted on the thighs. Then for the next question about the understanding of implant contraception All respondents are as many as choosing that the understanding of implant contraception is contraception in the form of milk.

Keywords : counseling, hormonal contraceptives, , injectables, pills & birth control

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di Indonesia yang utama adalah jumlah penduduk yang begitu besar dengan laju pertumbuhan 1,3 persen tiap tahun, dan harus diturunkan menjadi 1,14 persen pertahun, jika tidak maka pada tahun 2050 Indonesia akan mengalami kenaikan penduduk hingga 231,3 persen. Menurut data BKKBN tahun 2013 menunjukkan ada persoalan dalam pencapaian target penurunan AKI, dan AKB di Indonesia. Malahan yang membuat kita tercegang adalah terjadi peningkatan yang signifikan dari AKI. Peningkatannya luar biasa mengejutkan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih besar dibanding pencapaian tahun 2007 yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Konseling KB merupakan percakapan tatap muka atau wawancara antara klien dengan konselor, yang diselenggarakan dengan sengaja, dengan tujuan membantu klien tersebut membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keinginannya, serta pilihannya berdasarkan informasi yang lengkap tentang alat kontrasepsi. Menurut Sulistywati (2012) Konseling merupakan aspek penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi, dengan melakukan konseling berarti tugas membantu dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan pilihannya, selain itu juga dapat membuat klien merasa lebih puas konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Untuk ini semua, konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana. Interaksi atau konseling yang berkualitas antara lain dengan provider (tenaga medis) merupakan salah satu indikator keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan mampu dalam memberikan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB sehingga mereka tidak lagi ragu untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi yang akan dipakai terutama alat kontrasepsi jangka panjang (Saifuddin, 2013).

Menurut UU no 52 tahun 2009, keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UUD RI, 2009). Keluarga berencana (KB) memungkinkan pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, dan mengatur jarak dan waktu kelahiran mereka. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas (WHO, 2016).

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma (BKKBN, 2013). Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi merupakan komponen penting dalam pelayanan Kesehatan reproduksi sehingga dapat mengurangi risiko kematian dan kesakitan dalam kehamilan (BKKBN, 2013).

Kontrasepsi hormonal merupakan alat atau obat kontrasepsi yang bahan bakunya mengandung sejumlah hormon kelamin wanita (estrogen dan progesteron), kadar hormon tersebut tidak sama untuk setiap jenisnya. Alat kontrasepsi hormonal termasuk dalam jenis meliputi suntik, pil, dan implan. Tingkat efektivitas dari kontrasepsi tergantung dari usia, frekuensi hubungan seksual dan yang terutama apakah menggunakan kontrasepsi tersebut secara benar. Banyak metode kontrasepsi memberikan efektivitas 99 %, jika digunakan secara tepat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu dengan melalui kuisisioner. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu mulai dari tanggal 17 november 2021 s.d 23 November 2021. Sampel pada penelitian ini adalah orang dewasa dengan rata-rata umur 19-35 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden, dengan cara menyebarkan Google Form kepada responden. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara dengan responden yang mengisi format kuisisioner.

HASIL**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan**

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 20 tahun	4	40%
20 – 29 tahun	3	30%
30 tahun	3	30%
Total	10	100%
Tingkat pendidikan		
SMA	1	10%
Mahasiswa	7	70%
S1	2	20%
Total	10	100%
Pekerjaan		
Belum Bekerja	7	70%
Wiraswasta	2	20%
Petani	1	10%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak yaitu pada golongan umur < 20 tahun tahun sebanyak 4 responden (40%) sedangkan yang pada umur 20- 29 tahun dan umur > dari 30 tahun sama sama sebanyak 3 responden (30%), pendidikan responden tertinggi adalah mahasiswa dengan jumlah 7 responden (70%) dan terendah adalah SMA dengan jumlah 1 responden (10%), tingkat pekerjaan terbanyak adalah yang belum bekerja dengan responden (70%) dan yang terendah adalah petani dengan jumlah 1 responden (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tujuan Penggunaan Alat Kontrasepsi, Pengertian Kontrasepsi Hormonal

Variabel	Frekuensi	Persentase
Distribusi Frekuensi Tujuan Penggunaan Alat Kontrasepsi		
Tujuan penggunaan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan membatasi jumlah anak	10	100%
Tujuan penggunaan alat kontrasepsi untuk menambah jumlah anak	0	-
Tujuan penggunaan alat kontrasepsi untuk mempercepat kehamilan	0	-
Tujuan penggunaan alat kontrasepsi untuk menambah pendapat	0	-
Total	10	100%
Distribusi Frekuensi Pengertian Kontrasepsi Hormonal		

Kontrasepsi yang berisi hormon	9	90%
Spiral	1	10%
Kontrasepsi mantap	0	-
Kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI)	0	-
Total	10	100%

Penelitian yang dilakukan kepada 10 responden melalui pengisian kuesioner dari tabel 2 memilih Tujuan penggunaan alat kontrasepsi semua responden menjawab untuk mencegah kehamilan dan membatasi jumlah anak (100%). Dan Frekuensi Pengertian Kontrasepsi Hormonal tertinggi adalah Kontrasepsi yang berisi hormon sebanyak 9 responden (90%). Sedangkan yang memilih spiral sebanyak 1 responden (10%) dan yang terendah adalah Kontrasepsi mantap dan Kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) karena tidak ada nya responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi Pil, Jenis Kontrasepsi Suntik, Tempat Penyuntikan Kontrasepsi Suntik, Pengertian Kontrasepsi Implant, Tempat Pemasangan Implant

Variabel	Frekuensi	Persentase
Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi Pil		
1	1	10%
2	7	70%
3	0	-
4	2	20%
Total	10	100%
Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi Suntik		
1	1	10%
2	8	80%
3	1	10%
4	0	-
Total	10	100%
Distribusi Frekuensi Tempat Penyuntikan Kontrasepsi Suntik		
Tangan	2	20%
Paha	7	70%
Bokong	1	10%
Perut	0	-
Total	10	100%
Distribusi Frekuensi Pengertian Kontrasepsi Implant		
Kontrasepsi berbentuk susuk	10	100%
Spiral	0	-
Kontrasepsi mantap	0	-
Senggama Terputus	0	-
Total	10	100%
Distribusi Frekuensi Tempat Pemasangan Implant		
Lengan Kanan	0	-
Lengan Kiri	10	10%
Paha	0	-
Perut	0	-
Total	10	100%

Dari tabel 3 Frekuensi Jenis Kontrasepsi Pil menunjukkan bahwa variabel 1 sebanyak 1 responden (10%), variabel 2 sebanyak 7 (70%), variabel 3 tidak ada responden yang memilih dan variabel 4 sebanyak 2 responden (20%). Jenis Kontrasepsi Suntik menunjukkan bahwa variabel 1 sebanyak 1 responden (10%), variabel 2 sebanyak 8 responden (80%),

variabel 3 sebanyak 1 responden(10%) dan variabel 4 dengan tidak adanya responden. Selanjutnya Tempat Penyuntikan Kontrasepsi Suntik. Dari 10 responden yang mengatakan di paha sebanyak 7 responden (70%), di tangan sebanyak 2 responden (20%), di bokong sebanyak 1 responden (10%) dan di bagian perut tidak adanya responden. Selanjutnya penelitian yang dilakukan kepada 10 responden melalui pengisian kuesioner dari tabel 7 Semua responden yaitu sebanyak 10 responden (100%) memilih bahwa frekuensi pengertian kontrasepsi implant adalah kontrasepsi berbentuk susuk. Kemudian yang terakhir semua responden yaitu sebanyak 10 responden (100%) memilih bahwa tempat pemasangan kontrasepsi implant adalah dibagian lengan kiri atas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden adalah sebanyak 10 orang. Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak yaitu pada golongan umur < 20 tahun sebanyak 4 responden (40%) sedangkan yang pada umur 20- 29 tahun dan umur > dari 30 tahun sama sama sebanyak 3 responden (30%), pendidikan responden tertinggi adalah mahasiswa dengan jumlah 7 responden (70%) dan terendah adalah SMA dengan jumlah 1 responden (10%), tingkat pekerjaan terbanyak adalah yang belum bekerja dengan responden (70%) dan yang terendah adalah petani dengan jumlah 1 responden (10%).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel.2, penelitian yang dilakukan kepada 10 responden melalui pengisian kuesioner semua responden sebanyak 10 (100%) memilih tujuan penggunaan alat kontrasepsi adalah untuk mencegah kehamilan dan membatasi jumlah anak. Dan tidak ada satupun responden yang memilih opsi yang lainnya. Dimana opsi lain yaitu; Tujuan penggunaan alat kontrasepsi untuk menambah jumlah anak, Tujuan penggunaan alat kontrasepsi untuk mempercepat kehamilan dan opsi yang terakhir Tujuan penggunaan alat kontrasepsi untuk menambah pendapat. Kemudian untuk pertanyaan mengenai Pengertian Kontrasepsi Hormonal, opsi yang paling banyak dipilih oleh responden adalah opsi "Kontrasepsi yang berisi hormone" sebanyak 9 responden (90%). Sedangkan responden yang memilih spiral sebanyak 1 responden (10%). Kemudian dua opsi terakhir yakni ; Kontrasepsi mantap dan Kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) tidak responden yang memilih.

Kemudian dari hasil penelitian yang terakhir yaitu pada Tabel.3 pada pertanyaan yang pertama yaitu mengenai Jenis Kontrasepsi Pil menunjukkan bahwa jumlah responden yang memilih variabel 1 sebanyak 1 responden (10%), jumlah responden yang memilih variabel 2 sebanyak 7 (70%), variabel 3 tidak ada responden yang memilih dan jumlah responden yang memilih variabel 4 sebanyak 2 responden (20%). Untuk pertanyaan selanjutnya mengenai Jenis Kontrasepsi Suntik menunjukkan bahwa jumlah reponden yang memilih varibel 1 sebanyak 1 responden (10%), jumlah responden yang mamilih varibel 2 sebanyak 8 responden (80%), jumlah responden yang memilih variabel 3 sebanyak 1 responden (10%) dan variabel 4 dengan tidak adanya responden. Pertanyaan selanjutnya mengenai Tempat Penyuntikan Kontrasepsi Suntik. Dari 10 responden yang mengatakan sebanyak 7 responden (70%) memilih di paha, di tangan sebanyak 2 responden (20%), di bokong sebanyak 1 responden (10%) dan opsi yang terakhir yaitu di bagian perut tidak ada responden yang memilih. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya tentang pengertian kontrasepsi implant Semua responden yaitu sebanyak 10 responden (100%) memilih bahwa pengertian kontrasepsi implant adalah kontrasepsi berbentuk susuk. Kemudian pertanyaan yang terkhir semua responden yaitu sebanyak 10 responden (100%) memilih bahwa tempat pemasangan kontrasepsi implant adalah dibagian lengan kiri atas.

Pengetahuan masyarakat mengenai kontrasepsi bisa saja dipengaruhi karena belum dilaksanakan pelayanan konseling KB oleh pemberi pelayanan KB. Konseling memang

bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai kontrasepsi, melainkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, lingkungan dan lain-lain. Akan tetapi konseling KB tetaplah menjadi hal yang sangat penting diberikan kepada calon akseptor KB. Akan tetapi konseling tetap saja adalah hal yang cukup efektif guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kontrasepsi. Dengan adanya konseling mengenai KB diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode kontrasepsi sehingga calon akseptor KB dapat menentukan pilihan alat kontrasepsi yang dikehendaki dan sesuai dengan kondisi kesehatannya.

KESIMPULAN

Mayoritas umur responden adalah golongan umur < 20 tahun, kemudian dari segi pendidikan, mayoritas pendidikan responden adalah mahasiswa. Dan untuk tingkat pekerjaan terbanyak adalah yang belum bekerja. Semua responden memilih tujuan penggunaan alat kontrasepsi adalah untuk mencegah kehamilan dan membatasi jumlah anak. Jumlah opsi yang paling banyak dipilih responden dari pertanyaan tentang Kontrasepsi Hormonal adalah Kontrasepsi yang berisi hormon. Pada pertanyaan mengenai Jenis Kontrasepsi Pil opsi yang paling banyak dipilih responden adalah variabel 2. Untuk pertanyaan selanjutnya mengenai Jenis Kontrasepsi Suntik menunjukkan bahwa jumlah opsi yang paling banyak dipilih responden variabel 2. Pertanyaan selanjutnya mengenai Tempat Penyuntikan Kontrasepsi Suntik. Dari 10 responden, mayoritas memilih di paha. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya tentang pengertian kontrasepsi implant Semua responden yaitu sebanyak memilih bahwa pengertian kontrasepsi implant adalah kontrasepsi berbentuk susuk

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- (2011). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.
Dewista Than, S. K. (n.d.). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim : Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia .
DKK, N. P. (n.d.). Pelayanan Konseling keluarga berencana.
Dr.dr.A.Mardiah Tahi, S. D. (n.d.). Manual klinik skilllab konseling keluarga berencana. 14.
Herliana. (2019, 04 1). Hubungan Pemberian Konseling Kb Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud. *11*, 8.
Keluarga Berencana. (n.d.).
Sandinilta. (n.d.). hubungan pemberian konseling pada akseptor KB terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi di puskesmas tegalrejo.
Tinjauan Pustaka Bab 12. (n.d.).
Tinjauan Pustaka Bab 3. (n.d.).
Tusmini. (2010). Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang Kb Dan Kemantapan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Calon Akseptor Kb.